
**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA (*PEER TEACHING*)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (STUDI EKSPERIMEN PADA KELAS X
DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMK BUDI ARTI CIREBON)**

Yati^{a)}

^{a)} Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, yati@yahoo.co.id

ABSTRACT

The research was motivated by what is happening on the ground that the selection of appropriate learning. By using peer teaching method, student can grow and increase their interest in learning, so the materials given will be understandable by them, due to more familiar language and students can find the problems in different ways than adult. With the growing student's interest in learning student success will be achieved. Issues raised in this research is how the influence of peer teaching method to the Students' Achievement.

Keyword: Peer Teacing Method, Interest Learing

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh apa yang terjadi di lapangan yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep yang akan diajarkan. Dengan metode pembelajaran tutor sebaya, para siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar mereka, sehingga materi-materi pelajaran yang diberikan dapat dipahami, karena penjelasan materi pelajaran melalui tutor sebaya menggunakan bahasa yang lebih akrab dan peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa. Dengan meningkatnya minat belajar siswa maka keberhasilan belajar siswa akan tercapai. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Tutor Sebaya, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam menunjang pengembangan sumber daya manusia yang peranannya sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa. Berhasil tidaknya pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas bangsa itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar dalam

menghadapi persaingan di era globalisasi sekarang ini.

Keberhasilan belajar seseorang, ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru (profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Dalam pembelajaran, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Suasana kelas yang positif akan terjadi bila, terjadi interaksi dalam kelas antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, di mana dalam interaksi itu terjadi komunikasi dalam bentuk kerjasama, tolong-menolong,

tenggang rasa antara anak yang pandai dan yang kurang pandai, antara yang kaya dan yang kurang mampu, norma-norma pergaulan hidup dan tata tertib kelas maupun sekolah dipatuhi dengan disiplin yang luwes, terjadi komunikasi yang terbuka. Pendek kata baik peserta didik maupun pendidik siap sedia dikritik dan mengkritik yang bersifat membangun. Dengan demikian akan terjadi suasana kelas yang selalu menyenangkan, hidup, di mana tiap orang berusaha menghargai dan menghargai martabat orang lain sebagaimana adanya bukan sebagaimana nampaknya.

Metode pembelajaran yang cocok dalam interaksi di kelas tersebut adalah tutor sebaya (*peer teaching*), karena adanya interaksi yang penuh antara siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, dimana siswa tersebut ada yang berperan sebagai pendidik dan siswa yang lain berperan sebagai peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Kelas X dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMK Budi Arti Cirebon Tahun 2010)".

Bahan Dan Cara Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas X SMK Budi Arti Cirebon. Masing-masing kelas akan dijadikan kelompok eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre test-Post-test Control Group Design* atau [control group](#) tidak menerima perlakuan.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Budi Arti Cirebon.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari dua kelas dengan masing-masing 37 siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cluster random sampling.

Dalam pengumpulan data pada penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dan evaluasi dengan menggunakan tes yaitu pretest dan posttest.

Analisis Data

a. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006 dalam

Lestariningsih, [wordpress.com](#)), "Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian". Uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas isi (*content validity*) dan uji validitas kriteria (*criteria related validity*).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Husaini (2003, dalam Lestariningsih, [wordpress.com](#)), "Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen". Suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila tes tersebut menghasilkan skor secara ajeg yaitu relatif tidak berubah walaupun diberikan pada situasi yang berbeda-beda. Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus Spearman-Brown.

3. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tergolong sukar, sedang, atau mudah.

4. Daya Pembeda

Soal yang baik dapat membedakan antara siswa yang menguasai dengan siswa yang tidak menguasai materi pelajaran. Uji daya pembeda soal dilakukan untuk mengetahui sejauhmana tiap butir soal mampu mem-bedakan kemampuan antara siswa kelompok atas dengan siswa kelompok bawah.

b. Teknik Analisis Data

Menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t).

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan uji perbedaan dua rata-rata-antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}} \text{ dimana } S^2 \\ &= \frac{(N_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \end{aligned}$$

(Sudjana, 1986:232)

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan bantuan

program SPSS 20, yaitu uji *Independent-Samples T Test* yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis, apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak.

Jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka tidak diuji homogenitasnya, tetapi digunakan uji statistik non parametrik dengan uji Mann-Whitney U sebagai pengganti uji t pada SPSS 20. Sedangkan jika data yang diperoleh berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka pengujiannya masih menggunakan uji *Independent-Samples T Test*. Untuk membaca hasil dari pengujiannya, yaitu pada kolom *Equal variances not assumed* (diasumsikan varian tidak sama).

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis harus dicari dulu t_{hitung} dan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf *error* 5% atau sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan dk ($n-2$) maka :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid (sahih) tidaknya

instrumen yang digunakan, yaitu dengan menganalisis perbutir itemnya. Untuk mempermudah dalam perhitungan data, penulis menggunakan program SPSS *for windows*.

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa semua soal tes (30 soal) dinyatakan valid karena nilai koefisien validitas (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} ($N = 40$ dengan $dk = 39$ pada taraf signifikansi 5%). Artinya semua item penelitian akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Jumlah soal valid yaitu sebanyak 30 buah soal. Sehingga soal yang valid akan dipakai dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji keseluruhan instrumen penelitian dari masing-masing variabel apakah reliabel (dapat diper caya) atau tidak. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan program SPSS *for windows*. Hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,835. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen kemudian dikosultasikan dengan berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Hair, dkk dalam Kusnendi (2008:96) bahwa nilai 0,813

$\geq 0,70$ maka instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi karena berada pada jarak interval 0,81 – 1,00.

3. Analisis Daya Pembeda

Hasil perhitungan daya pembeda soal tes yang diujicobakan terhadap 40 orang siswa dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil analisis daya pembeda

Kriteria	Batas Interval	Nomor Soal	Jumlah
Sangat jelek	$DP < 0,00$	-	-
Jelek	$0,00 < DP \leq 0,20$	2,3,6,11,15,17,19,22,23,26,28	11
Cukup	$0,21 < DP \leq 0,40$	1,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,16,18,20,21,27,29,30	18
Baik	$0,41 < DP \leq 0,70$	25	1
Sangat baik	$0,71 < DP \leq 1,00$	-	-
Jumlah			30

(Sumber: Lampiran hasil uji instrumen)

Dari Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari soal sebanyak 30 soal, diantaranya 11 buah soal termasuk kategori jelek, 18 buah soal termasuk kategori cukup dan 1 buah soal termasuk kategori baik.

4. Analisis Indeks Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran tiap-tiap soal yang digunakan sebagai alat pengumpul data, maka dilakukan analisis indeks kesukaran. Hasil perhitungan

indeks kesukaran soal tes yang diuji cobakan terhadap 40 orang siswa dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil analisis indeks kesukaran

Kriteria	Batas Interval	Nomor Soal	Jumlah
Sukar	< 0,25	-	-
Sedang	0,26 – 0,75	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	30
Mudah	> 0,75	-	-
Jumlah			30

(Sumber: Lampiran hasil uji instrumen)

Dari Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah soal sebanyak 30 buah soal tes seluruhnya termasuk ke dalam kategori sedang. Karena soal tes termasuk ke dalam kategori sedang, maka soal tes tidak perlu diubah ataupun direvisi.

HASIL ANALISIS DATA

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas untuk variabel penguasaan konsep (Y_1) yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS for Windows dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi hasil uji normalitas data

Data	Sig.	Interpretasi
Pretest_E	0,428	Berdistribusi normal

Data	Sig.	Interpretasi
Posttest_E	0,368	Berdistribusi normal
Gain_E	0,691	Berdistribusi normal
Pretest_K	0,606	Berdistribusi normal
Posttest_K	0,604	Berdistribusi normal
Gain_K	0,331	Berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan Tabel 4 di atas pada rekapitulasi hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hasil pretest dan posttest serta gain dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) seluruhnya lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa seluruh data penelitian memenuhi persyaratan analisis data atau berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki varian yang sama atau tidak dengan menggunakan program SPSS for Windows. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil uji homogenitas data

Pasangan Data	Sig.	Interpretasi
Pretest dan posttest kelas eksperimen	0,530	Homogen
Pretest dan posttest kelas kontrol	0,225	Homogen
Posttest kelas eksperimen dan kontrol	0,527	Homogen
Gain kelas eksperimen dan kontrol	0,860	Homogen

Dari hasil perhitungan Tabel 5 di atas pada hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa seluruh kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen, karena seluruh nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Seluruh data homogen atau memenuhi persyaratan analisis data maka penelitian dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik.

Pembahasan

1. Perbedaan hasil belajar siswa kelas pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukannya pembelajaran
Pada kelas eksperimen diperoleh nilai t_{test} sebesar 22,231 dengan nilai signifikansi 0,000. Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis (H_1) yang menyatakan “terdapat perbedaan *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen” dinyatakan signifikan dan diterima secara statistik.
2. Perbedaan hasil belajar siswa kelas pembelajaran konvensional antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukannya pembelajaran
Pada kelas kontrol diperoleh nilai t_{test} sebesar 7,029 dengan nilai signifikansi 0,000. Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis (H_1) yang menyatakan

“terdapat perbedaan *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol” dinyatakan signifikan dan diterima secara statistik.

3. Perbedaan hasil belajar siswa kelas pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dengan kelas pembelajaran konvensional pada saat dilakukan tes akhir (*posttest*)
Nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t_{test} sebesar 12,094 dengan nilai signifikansi 0,000. Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis (H_1) yang menyatakan “terdapat perbedaan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol” dinyatakan signifikan dan diterima secara statistik.
4. Perbedaan peningkatan prestasi belajar (*gain*) antara siswa kelas pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dengan siswa kelas pembelajaran konvensional
Nilai *gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t_{test} sebesar 16,951 dengan nilai signifikansi 0,000. Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis (H_1) yang menyatakan “terdapat perbedaan *gain* antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol” dinyatakan signifikan dan diterima secara statistik.

Tingginya peningkatannya (*gain*) pada pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*), karena peranan guru sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa. Tutor sebaya (*peer teaching*) dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan *social skill*, karena secara tidak langsung pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok, bertanggung jawab akan tugas individunya, meningkatkan semangat gotong royong, menghargai dan menghormati pendapat orang lain, juga peduli terhadap orang lain.

KESIMPULAN

Sebagai tahap akhir penulisan dan untuk menjawab rumusan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan pada kelas pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dilakukannya pembelajaran.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan pada kelas pembelajaran konvensional antara sebelum (*pre-test*) dan

sesudah (*post-test*) dilakukannya pembelajaran.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan kelas pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dengan kelas pembelajaran konvensional pada saat dilakukan tes akhir (*post-test*).
4. Terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar (*gain*) yang signifikan antara siswa kelas pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dengan siswa kelas pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Eeng dan Yana Rohmana, 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djalil, Aria dkk. 1997. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta : Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Dossuwanda. 2008. *Pengelolaan Pembelajaran Tutor Sebaya*.
- Gulo, W.2005. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Grasindo.
- Kartawidjaja, Eddy Soewardi. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru .
- Lestariningsih. 2011. *Uji Validitas dan Reliabilitas*.
- Nasution, S. 1996. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paktris. 2011. *Metode Peer Teaching*.
- Payong, Marsel Ruben. 2008. "Good-Bye".
- Pribadi, benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Rusyan, A. Tabrani. 1993. *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif*. Bandung: Bina Budhaya
- Asikin. 2002. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.
- M. Saleh Muntasir, 1985. *Pengajaran Terprogram*. Jogjakarta: Karya Anda
- Maknun, Johar dan Toto Hidajat Soehada. "Efektivitas penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik dasar di SMKN 5 Bandung.
- Martinis, Yamin. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Gaung Persada Press, Jakarta.
- Mullen, P.A.(2007. Use of self-regulating learning strategies by students in the second and third trimester of an accelerated second-degree baccalaurate nursing program. *Journal of Nursing Education*, 46, 406-412.
- Aqib, Z. dkk. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: Yrama Widya.